

UTAMAKAN KEPENTINGAN RAKYAT
APBD Harus Diperjuangkan

PATI (KR) - Menyambut sukses kinerja bupati terpilih, maka politik anggaran pada APBD akan terus diperjuangkan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pati. Demikian diungkapkan Ketua DPC PDIP dan PPP Pati.

Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan Pati, KH Ubaidillah Wahab SH MSI mengaku sudah memberikan tugas kepada anggota Fraksi PPP di DPRD Pati, agar senantiasa mencarikan terobosan anggaran yang bisa berguna demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

”Dari hasil pileg Februari 2024, PPP Pati berhasil meraup enam kursi anggota dewan sehingga bisa meraih kursi jabatan wakil ketua dewan dan ketua komisi. Karena itu, kader PPP yang duduk di kursi legislatif tidak boleh lupa atas kepercayaan masyarakat,” tutur KH Ubaidillah Wahap saat ditemui di Kajen, Jumat (10/1).

Terpisah, Ketua DPC PDIP Pati H Ali Badrudin SE menegaskan akan memberikan dukungan anggaran untuk program bupati baru. “Yang APBD 2025 sudah dibahas dengan Pj bupati. Maka anggaran bupati terpilih (baru) nanti dibahas untuk APBD 2026,” ungkap.

Ali Badrudin memastikan legislatif akan mendukung penganggaran untuk program dan visi-misi bupati Pati baru. Pembahasan anggaran telah dilakukan melalui mekanisme yang berlaku. Di antaranya sesuai Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri. Pilkada 2024 menempatkan paslon H Sudewo-Risma Adhi Candra sebagai bupati dan wakil bupati terpilih. Mereka diusung partai Gerindra, PKB dan Golkar.

Sementara itu Ketua Koordinator Presidium LSM Dewan Kota, Drs H Pramudya Budi mengingatkan agar setelah pilkada tidak ada kasus dalam penganggaran APBD. Dalam menyusun anggaran, para elit politik harus mengkedepankan kompromi sehingga masyarakat tidak dirugikan. “Stake holder harus mulai aktif, bisa ikut mengawasi penganggaran di APBD,” tandasnya. (Cuk)-f

WASPADA BENCANA DI SUKOHARJO
Destana Terus Meningkat

SUKOHARJO (KR) - Kesadaran Pemerintah Desa dan Kelurahan fi Kabupaten Sukoharjo dalam membantu Desa Tangguh Bencana (Destana) terus meningkat. Tercatat sudah ada 27 Destana terbentuk. Selanjutnya diharapkan pada tahun 2026 ada 167 desa dan kelurahan dapat membentuk Destana. Sedangkan di tingkat kecamatan sebanyak 12 kecamatan sudah membentuk Kecamatan Tangguh Bencana (Kencana).

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo mengatakan pembentukan Destana setiap tahun terus mengalami peningkatan dan akan terus ditambah setiap tahun. Sebab, meski ada penambahan namun jumlahnya masih dianggap sedikit. “Berdasarkan data, di Kabupaten Sukoharjo saat ini ada 167 desa dan kelurahan, sedangkan jumlah Destana hanya ada 27 Destana,” jelasnya, Sabtu (11/1)

Menurutnya, penambahan jumlah Destana didasari kesadaran pemerintah desa dalam kewaspadaan bencana alam. Sebanyak 27 Destana yang sudah terbentuk didominasi di wilayah rawan bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor. Desa-desa tersebut berada di sepanjang aliran sungai dan perbukitan. “Desa dan kelurahan lain belum membentuk Destana karena masih beranggapan wilayahnya masih aman dan belum tersentuh bencana alam,” ungkap Ariyanto.

Ditegaskan, mestinya pembentukan Destana tidak harus menunggu terjadi bencana alam. Sebab, pembentukan Destana untuk mengantisipasi lebih awal kemungkinan adanya ancaman bencana. (Mam)-f



KR-Alwi Alaydrus
KH Ubaidillah SH MSI

BANJIR MERENDAM SEJUMLAH WILAYAH BANYUMAS
1.564 Jiwa Terdampak, 1 Meninggal

BANYUMAS (KR) - Banjir melanda sejumlah wilayah Kabupaten Banyumas, Jumat (10/1) petang, setelah hujan lebat mengguyur kawasan tersebut. Akibatnya, 1.564 jiwa dari 491 kepala keluarga (KK) terdampak, dan satu warga dilaporkan meninggal dunia. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banyumas, Budi Nugroho mengatakan, banjir merendam 15 titik di tiga kecamatan, yakni Purwokerto Selatan, Sokaraja, dan Kalibagor. “Kecamatan Purwokerto Selatan menjadi wilayah yang paling terdampak,” jelasnya, Sabtu (11/1).

Beberapa kelurahan seperti Karangpucung, Karangklesem, Teluk, dan Berkoh juga dilaporkan mengalami genangan air yang cukup parah. Selain itu, Kecamatan Sokaraja juga terdampak di Desa Karangrau dan Karangnanas. Sedangkan di Kecamatan Kalibagor, banjir melanda Desa Karangdadap dan Pajerukan. Sebanyak 195 jiwa harus mengungsi ke rumah saudara di dua

lokasi, yaitu Desa Kalibagor dan Kelurahan Teluk.

Budi Nugroho mengonfirmasi bahwa satu korban meninggal dunia di Desa Kalibagor. “Korban meninggal saat proses evakuasi menuju rumah sakit. Penyebabnya adalah serangan jantung, bukan langsung karena banjir,” kata Budi.

Hujan deras yang terjadi juga memicu longsor di tiga lokasi. Longsor dilaporkan di Desa Ledug (Kecamatan Kembaran), Kelurahan Purwokerto Lor (Kecamatan Purwokerto Timur), dan Desa Karanganyar (Kecamatan Patikraja). Tidak ada korban jiwa akibat longsor ini, meskipun akses jalan di beberapa titik sempat terganggu.

Menurut Budi, pada Sabtu (11/1) pagi banjir di sebagian besar wilayah sudah mulai surut. “Info terakhir sudah surut, namun kami tetap memantau wilayah yang sebelumnya terdampak, ujanya.

Berkaitan bencana tersebut BPBD Kabupaten Banyumas telah melakukan koordinasi de-

ngan pihak terkait untuk menangani dampak bencana, termasuk menyiapkan bantuan bagi warga terdampak. Tim gabungan dari BPBD, TNI, Polri, dan relawan dikerahkan untuk membantu proses evakuasi, membersihkan sisa material banjir, dan memastikan tidak ada korban tambahan.

BPBD mengimbau masyarakat untuk tetap waspada mengingat potensi hujan lebat masih dapat terjadi dalam beberapa hari ke depan. “Kami mengajak warga yang tinggal di daerah rawan banjir dan longsor untuk selalu siaga dan segera melapor jika ada kondisi darurat,” tandas Budi. (Dri)-f



KR-Istimewa

Banjir merendam sejumlah rumah warga di wilayah Kecamatan Purwokerto.

BHABINKAMTIBMAS TEMANGGUNG LAKUKAN EDUKASI

Peternak Harus Bisa Mencegah PMK

TEMANGGUNG (KR) - Brigadir Kepala (Bripka) Agung Sutrisno menyambangi kandang ternak sapi milik Budi Utomo di Dusun Sojayan RT 3 RW 2 Desa Campursari Kecamatan Bulu Temanggung, Sabtu (11/1). Kepala Unit Pembinaan masyarakat (Binmas) Polsek Bulu itu bersama Brigadir Endro Sasongko dari Bhabinkamtibmas setempat menyambangi kandang ternak warga untuk edukasi terkait keamanan ternak dan bahaya penyakit mulut dan kuku (PMK). Keduanya didampingi Kades Suroto.

Bribka Agung Sutrisno menyampaikan pentingnya bagi peternak untuk mengenali PMK sebab

meski tidak menular pada manusia, ternak yang terpapar PMK bisa merugikan peternak. “Kondisi

kesehatan ternak bisa menurun yang tentu harganya juga turun. Sehingga peternak harus mampu



KR-ZAINI Arrosyid

Bhabinkamtibmas Polres Temanggung melakukan edukasi peternak terkait penyakit kuku dan mulut pada hewan.

DISIAPKAN ANGGARAN RP 2,212 TRILIUN

Sukoharjo Programkan 488 Kegiatan

SUKOHARJO (KR) - Total ada 488 kegiatan dan terdiri dari 994 subkegiatan dengan jumlah Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) sebanyak 39 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut disiapkan anggaran total sebesar Rp 2.212.806.028.009.

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Sukoharjo Richard Tri Handoko, Jumat (10/1) mengatakan, total ada 488 kegiatan telah disiapkan Pemkab Sukoharjo pada tahun 2025. Salah satu kegiatan tersebut yakni terkait pemba-

ngunan fisik seperti jalan disejumlah wilayah.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut telah melibatkan sebanyak 39 OPD. Masing-masing OPD tersebut telah menerima DPA yang nantinya bisa dijadikan pegangan pelaksanaan kegiatan. “Pelaksanaan kegiatan tersebut disiapkan anggaran total sebesar Rp 2.212.806.028.009,” ujarnya. Anggaran pelaksanaan kegiatan ini berasal dari anggaran kegiatan koordinasi, penyusunan dan verifikasi DPA SKPD pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2025.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, DPA merupakan dokumen yang memuat Anggaran Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah (APBD) yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran oleh pengguna anggaran. APBD memiliki beberapa fungsi, yaitu Fungsi Otorisasi, Fungsi Perencanaan Fungsi Pengawasan, Fungsi Alokasi, Fungsi Distribusi serta Fungsi Stabilisasi. Dalam pelaksanaan salah satu fungsiinya, dalam hal ini fungsi otorisasi.

“APBD menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan pada tahun berkenaan. Terkait hal

tersebut, sebagai tindak lanjut penetapan APBD Tahun Anggaran 2025 dan untuk mengawali kegiatan Tahun 2025, sudah dilakukan penyerahan DPA SKPD Tahun Anggaran 2025,” tandas Etik.

Menurutnya, ketentuan dasar penyerahan DPA ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 11 Tahun

2024 tentang APBD Tahun Anggaran 2025, dan Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 47 Tahun 2024 tentang Penjabaran APBD Tahun Anggaran 2025.

Disebutkan, ada beberapa kegiatan prioritas tahun 2025 yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pengelola keuangan.

Kegiatan-kegiatan pengadaan di luar proyek strategis untuk program strategis diminta segera dilaksanakan. Terkait hal itu, perangkat daerah harus teliti dan hati-hati dalam menyusun kontrak kerja dengan pihak ketiga, Perangkat

daerah dalam pelaksanaan realisasi anggaran juga harus berpedoman pada anggaran yang sudah tersedia.

Bupat juga minta kepala OPD memahami bahwa seluruh program dan kegiatan yang dianggarkan dalam APBD adalah untuk mendukung tercapainya visi dan misi Kabupaten Sukoharjo dan dalam pelaksanaan kegiatan agar berpedoman pada aturan yang berlaku, dan tidak bertentangan dengan kepentingan umum, peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi dan peraturan daerah lainnya. (Mam)-f



Karya SH Mintardja

UNTARA mengangguk-anggukkan kepalanya. Lalu ia pun bertanya, “Jadi menurut Kiai, ada gunanya jika satu dua orang dari mereka dibawa ke Mataram?”

“Ada. Kedua belah pihak menyadari bahwa ada pihak ketiga yang sengaja menjauhkan jarak antara Pajang dan Mataram. Dan hal itu sangat berbahaya, baik bagi Mataram mau pun bagi Pajang.”

Untara mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia pun mengakui bahwa yang terjadi itu berbahaya sekali seandainya tidak seorang pun yang dapat menjelaskan apa yang sebenarnya mereka hadapi. Karena itu maka katanya, “Baiklah Kiai. Jika demikian, apabila Ki Lurah Branjangan segera kembali, aku akan menyerahkan satu dua orang kepadanya, agar ia dapat membawanya kepada Raden Sutawijaya.”

“Ya. Mudah-mudahan Sutawijaya pun menyadari, sehingga ia ikut menjaga agar antara Pajang dan Mataram pada suatu saat akan terjalin pengertian yang mendalam.”

“Ya,”sahut Untara.
“Dengan demikian maka Mataram dan Pajang

akan menghormati kedudukan mereka masing-masing.”

Untara mengerutkan keningnya. Lalu katanya, “Ya. Mataram dan Pajang harus menghormati kedudukan mereka masing-masing. Mataram harus merasa bahwa Mataram berada di bawah lingkungan kesatuan Pajang yang besar, dan Pajang pun merasa wajib melindungi kesatuan itu. Itulah yang disebut saling menghormati dalam kedudukan masing-masing. Sikap yang lain daripada itu, tidak akan dapat diterima.”

Sesuatu berdesir di dada Kiai Gringsing. Namun ia pun mengangguk-anggukkan kepalanya sambil berkata, “Ya begitulah.”

“Tidak ada kemungkinan lain, Kiai. Demikian juga jika orang-orang itu dibawa menghadap Raden Sutawijaya. Orang-orang itu akan meyakinkan bahwa sebenarnya ada pihak yang ingin mendorong Mataram untuk menjauh dari Pajang. Dengan tidak langsung mereka membuat kesan bahwa Mataram sudah memberontak. Karena itu Mataram harus dapat menunjukkan kesetiiaannya kepada Pajang, agar usaha pihak ketiga untuk menumbuhkan ke-

san pemberontakan itu dapat dilenyapkan.”

Kiai Gringsing mengangguk-angguk pula. Ia tidak dapat bersikap lain di hadapan Untara. Untara adalah seorang Senapati yang berdiri di atas segala macam sikap. Ia adalah seorang prajurit yang utuh. Karena itu, maka Kiai Gringsing tidak akan dapat berbicara dengan Untara selain mendengarkan pendapatnya sebagai seorang Senapati.

“Kiai,” berkata Untara kemudian, “alangkah besar jasa Kiai Gringsing, jika Kiai dapat mempergunakan pengaruh Kiai untuk memberikan kesadaran kepada Raden Sutawijaya bahwa sikapnya selama ini memang dapat menimbulkan kesan yang kurang baik bagi Pajang. Menurut keterangan yang aku dengar, karena ia terlampau sibuk maka Raden Sutawijaya itu belum sempat menghadap Sultan di Pajang yang kebetulan adalah ayah angkatnya sendiri. Ayah angkat yang sangat mengasihinya. Selain hal itu kurang baik bagi seorang pejabat tinggi di Pajang yang mendapat wewenang atas Mataram, juga kurang baik bagi seorang anak yang setia dan mengenal terima kasih kepada ayahnya.” (Bersambung)-f